

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri kayu di Indonesia pada saat ini terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kemajuan teknologi, perindustrian, dan ilmu pengetahuan. Meskipun ada banyak bahan alternatif yang digunakan dalam bidang konstruksi, kayu tetap memiliki arti penting karena kelebihanannya yang mudah dibentuk dan dikerjakan. Di sisi lain, industri meubel juga mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya waktu, karena memberikan desain interior yang unik, kreatif, dan nilai artistik yang tinggi, mendukung kenyamanan dalam berbagai aktivitas. Namun, dengan meningkatnya permintaan kayu, terutama dalam industri meubel, persaingan di industri kayu menjadi semakin ketat. Ini menimbulkan tantangan bagi pelaku industri kayu untuk menerapkan strategi yang efektif dan efisien guna memenuhi permintaan yang terus meningkat.(Karundeng et al., 2018).

Pelabuhan memegang peranan yang sangat vital dalam rantai pasokan industri kayu, khususnya dalam hal ekspor dan impor kayu, karena merupakan pintu gerbang utama bagi ekspor kayu olahan ke Indonesia, negara yang dikenal sebagai salah satu sumber daya kayu terkaya di dunia. Pelabuhan bertanggung jawab atas proses pengawasan bea cukai dan memfasilitasi proses pengangkutan kayu dari kapal laut ke darat atau sebaliknya. Fungsi-fungsi penting PELDAM rantai pasokan industri kayu antara lain: Menyalurkan pengiriman kayu olahan ke berbagai negara tujuan, Mendukung impor bahan

baku kayu untuk mendukung industri kayu di Indonesia, dan Melaksanakan pengawasan bea cukai untuk memastikan bahwa operasi bea cukai sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, pelabuhan berperan sebagai pusat kegiatan vital dalam memperlancar arus barang dan menjaga kelancaran operasi industri kayu.(Kastori, 2023). Bongkar muat kayu log di beberapa pelabuhan di Indonesia yang dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Pelindo III), salah satunya Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dimana dilakukan proses bongkar muat kayu log (gelondong) oleh pekerja yang dilengkapi dengan perlengkapan pelindung diri (APD) lengkap. Proses ini terjadi di Dermaga PELDAM. Pelabuhan Tanjung Emas telah mengalami transformasi layanan dengan memanfaatkan teknologi RFID dan barcode untuk melacak pergerakan kayu, mengurangi risiko kehilangan, serta meningkatkan akurasi data.

Pelabuhan Dalam (PELDAM) adalah salah satu terminal yang berada di Tanjung Emas dan merupakan salah satu pelabuhan yang dikhususkan untuk melayani jasa bongkar muat barang-barang domestic dari tugboat/tongkang berupa kayu log. Dalam menunjang kegiatan proses bongkar muat di PELDAM tersebut, disediakan sarana dan prasarana alat B/M guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bongkar muat barang sehingga dapat terselenggara dengan baik dan lancar. (Bumi Akpelni et al., 2022)

Kayu log merupakan kayu yang masih utuh yang ditebang dari hutan terutama dari pedalaman di Kalimantan dan Papua yang tentu sebelumnya telah mendapat izin resmi dari pemerintah. Kemudian kayu log tersebut dimuat dengan menggunakan alat transportasi laut , baik dengan kapal maupun

tongkang ke pelabuhan Tg.Emas. Kayu log akan diolah lebih lanjut menjadi berbagai kebutuhan peralatan rumah tangga seperti perabotan (meja dan kursi, almari), bahan bangunan (papan, pintu, jendela, rangka atap, kayu lapis), dan sebagian limbahnya dipergunakan sebagai campuran bahan partikel.

Dalam penanganan bongkar muat di Dermaga PELDAM Terminal Tanjung Emas , diberikan target waktu untuk melakukan aktivitas bongkar muat kayu log, karena optimalisasi waktu kegiatan bongkar muat akan sangat berpengaruh terhadap efisiensi pengoperasian kapal. Semakin lama waktu yang dipergunakan untuk bongkar muat barang maka semakin lama kapal berada dipelabuhan, yang menyebabkan tidak efektif, dengan demikian maka akan berdampak pada semakin besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak industry pengolahan kayu tersebut.

Tabel 1. 1 Data Kapal Tahun 2023

Tanggal	Kapal	Waktu (Hari)		Selisih
		Target	Realisasi	Keterlambatan (Hari)
11/01/23 – 16/01/23	Putra Kapuas XII	5	6	1
17/01/23 – 21/01/23	Surya VI	4	5	1
10/02/23 – 15/02/23	Pratama Abadi	5	6	1
15/02/23 – 21/02/23	SML 03	4	7	3

25/02/23 – 04/03/23	SML 06	7	8	1
04/03/23 – 11/03/23	Bina Samudera 89	5	6	1
13/03/23 – 20/03/23	Bina Samudera 88	7	8	1
23/03/23 - 29/03/23	KBT 21	5	7	2
30/03/23 - 04/04/23	Mitra Usaha	5	6	1
20/04/23 - 25/04/23	Capricorn 35	5	6	1
02/05/23 - 09/05/23	Virgo Sejati 276	7	8	1
11/05/23 - 13/05/23	Marlina I	2	3	1
14/05/23 - 20/05/23	Bina Samudera 89	6	7	1
21/05/23 - 27/05/23	Asia Link 2508	6	7	1
28/05/23 - 31/05/23	SML 03	3	4	1
02/06/23 - 08/06/23	Bina Samudera 36	6	7	1
08/06/23 - 12/06/23	Pratama Abadi	4	5	1
21/06/23 - 27/06/23	Capricorn 35	6	7	1
01/07/23 – 05/07/23	SML 05	4	5	1

05/07/23 08/07/23	–	Delta 10	3	4	1
18/07/23 21/07/23	–	Prima Bahari XI	3	4	1
23/07/23 29/07/23	–	Surya XII	5	7	2
04/07/23 10/07/23	-	Bina Samudera 36	6	7	1
13/08/23 19/08/23	–	Bina Samudera 38	6	7	1
06/09/23 13/09/23	–	Virgo Sejati 276	7	8	1
10/10/23 16/10/23	–	KBU 56	6	7	1
17/10/23 23/10/23	–	Asia Link 2508	6	7	1
03/11/23 12/11/23	–	Puma 58	9	10	1
15/11/23 21/11/23	–	Bina Samudera 16	6	7	1
02/12/23 07/12/23	–	Prima Bahari XXVVII	5	6	1

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan observasi mendapatkan hasil bahwa dalam aktivitas kegiatan bongkar muat kayu log tidak semuanya berjalan dengan baik dan lancar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terkendalanya proses bongkar muat yang berakibat penurunan produktivitas bongkar muat yaitu antara lain berupa faktor keterlambatan armada truk pada saat pembongkaran kayu log sehingga terjadi penumpukan barang di dermaga, banjir yang terjadi sekitar pelabuhan sebagai

akibat dari cuaca buruk (hujan), kerusakan alat bongkar muat seperti *wire rope*, *slink*, dan *luffing crane* terputus sehingga berdampak pada terhentinya kegiatan bongkar muat.

Daripada masalah atau kendala yang disebutkan diatas pentingnya dilakukan efektivitas dalam kegiatan bongkar muat kayu log yang ada di PELDAM, Adapun faktor mengapa efektivitas dalam bongkar harus dilakukan adalah meningkatkan efektivitas operasional dengan mengoptimalkan proses bongkar muat kayu, maka waktu dan biaya yang diperlukan dapat ditekan sehingga meningkatkan efektivitas operasional, meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan efektivitas operasional, produktivitas dapat ditingkatkan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, mengurangi biaya dengan mengoptimalkan proses bongkar muat kayu, biaya yang terkait dengan proses ini dapat ditekan sehingga dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan kualitas kayu dengan mengendalikan kualitas kayu yang dibongkar di pelabuhan, maka dapat memastikan bahwa kayu yang diangkut ke tujuan akhir memenuhi standar mutu yang diharapkan, menjaga lingkungan dengan mengoptimalkan penggunaan mesin dan tenaga kerja, serta mengurangi debu dan polusi udara, maka dapat menjaga lingkungan di sekitar pelabuhan, dan meningkatkan daya saing industri kayu dengan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas kayu, maka dapat meningkatkan daya saing industri kayu di pasar lokal, regional, maupun global.

Tujuan lain dari efektivitas kegiatan bongkar muat kayu log adalah terwujudnya kelancaran dalam operasional kapal. Kelancaran operasional kapal

ditentukan oleh kondisi operasional kapal pada waktu melakukan kegiatan pelayaran dan waktu melakukan kegiatan operasional bongkar muat dipelabuhan asal dan di pelabuhan tujuan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis kendala yang muncul pada saat pemuatan kayu log dipelabuhan. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan “ANALISIS EFEKTIVITAS BONGKAR MUAT KAYU LOG DI “DERMAGA PELDAM” TG.EMAS, dan berbagai masalah yang muncul dari hasil kegiatan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian ini, berikut adalah permasalahan yang dapat teridentifikasi:

1. Bagaimana proses bongkar muat kayu log di Dermaga PELDAM Pelabuhan Tanjung Emas di PT. Pelabuhan Indonesia Semarang?
2. Bagaimana efektivitas bongkar muat kayu log di dermaga PELDAM Pelabuhan Tanjung Emas PT. Pelabuhan Indonesia Semarang?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas proses bongkar muat kayu log yang efektif di dermaga PELDAM Pelabuhan Tanjung Emas PT. Pelabuhan Indonesia Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mengidentifikasi proses bongkar muat kayu log di Dermaga PELDAM Pelabuhan Tanjung Emas di PT. Pelabuhan Indonesia Semarang.

2. Menganalisis efektifitas bongkar muat kayu log di dermaga PELDAM Pelabuhan Tanjung Emas PT. Pelabuhan Indonesia Semarang.
3. Menganalisis dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efektifitas bongkar muat kayu log di Dermaga PELDAM Pelabuhan Tanjung Emas PT. Pelabuhan Indonesia Semarang agar lebih efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian bagi Mahasiswa

- a) Memperoleh pemahaman yang mendalam dan langsung tentang kondisi lingkungan kerja yang sesungguhnya.
- b) Menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah ke dalam situasi kerja yang nyata.
- c) Menambah wawasan dan keilmuan yang dapat dijadikan referensi dalam pembuatan laporan.

1.4.2 Manfaat bagi Universitas Diponegoro (Prodi)

- a) Terjalinnya kerjasama yang saling menguntungkan dan bernilai antara Universitas Diponegoro dan PT. Pelabuhan Indonesia Semarang.
- b) Peningkatan mutu Pendidikan

1.4.3 Manfaat Bagi Perusahaan

- a) Perusahaan dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan akademis mahasiswa dengan melibatkan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan pada ekosistem pekerjaan.

- b) Perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan calon karyawan potensial dengan spesialisasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c) Terbentuknya kerjasama yang saling menguntungkan dan bernilai bagi PT Pelabuhan Indonesia.